

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada era sekarang semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Hal ini merupakan konsekuensi yang harus diterima dari system perekonomian terbuka yang dianut oleh Indonesia yang dalam aktivitasnya selalu berhubungan dan tidak lepas dari hubungan internasional. Adanya keterbukaan perekonomian ini memiliki dampak pada perkembangan neraca pembayaran suatu negara yang meliputi arus perdagangan dan lalu lintas modal luar negeri suatu negara.

Nilai tukar merupakan variable makroekonomi yang penting dalam perekonomian terbuka, karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Salvatore, 1997:10). Sebaliknya kondisi nilai tukar yang buruk juga akan berbahaya bagi perekonomian, bahkan dapat menimbulkan krisis. Seperti halnya krisis moneter pada tahun 1997 yang ditandai dengan adanya krisis nilai tukar yang akhirnya berujung pada krisis ekonomi. Karena terdepresiasi nilai mata uang secara terus-menerus akan sangat berbahaya bagi perekonomian suatu negara.

**Tabel 1.1**  
***Real Exchange Rate (Nilai Tukar Riil) Negara China, Brazil, Indonesia, Malaysia dan Thailand Tahun 2001-2018***

<b>Tahun</b>	<b>Indonesia</b>	<b>Cina</b>	<b>Thailand</b>	<b>Brazil</b>	<b>Malaysia</b>
<b>2001</b>	17207,46	8,24	45,68	3,36	3,78
<b>2002</b>	13428,41	8,43	44,97	4,79	3,77
<b>2003</b>	12180,49	8,53	41,45	3,49	3,81
<b>2004</b>	12940,75	8,43	40,86	3,09	3,86
<b>2005</b>	12817,67	8,35	42,45	2,63	3,86
<b>2006</b>	10733,84	8,21	36,79	2,38	3,59
<b>2007</b>	10834,29	7,54	34,62	1,96	3,39
<b>2008</b>	11865,45	6,91	35,28	2,54	3,50
<b>2009</b>	9723,15	6,93	33,85	1,80	3,42
<b>2010</b>	8991,00	6,62	30,15	1,69	3,08
<b>2011</b>	8878,71	6,16	31,49	1,80	3,18
<b>2012</b>	9267,47	6,11	30,16	1,92	3,07
<b>2013</b>	11138,48	5,86	32,08	2,11	3,27
<b>2014</b>	10857,90	5,86	32,14	2,27	3,43
<b>2015</b>	11333,68	6,14	35,55	3,07	4,14
<b>2016</b>	10797,31	6,53	35,67	2,38	4,29
<b>2017</b>	10711,25	6,15	33,01	2,39	3,82
<b>2018</b>	11365,05	6,49	33,22	2,76	3,95

Sumber: IMF (Diolah)

Sebelumnya kita ketahui bahwa nilai tukar riil efektif (REER) adalah indikator untuk menjelaskan nilai mata uang suatu negara itu relatif terhadap mata uang negara-negara lain. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keadaan ekspor dan impor barang dan jasa suatu negara. Jika nilai tukar riil mengalami peningkatan maka akan berpengaruh negatif terhadap impor dan berpengaruh positif terhadap ekspor. Dari Tabel 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa negara ke lima negara selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan nilai tukar riil yang

artinya ke-3 negara tersebut mengalami penurunan daya saing dengan negara-negara mitra dagangnya. Dikarenakan meningkatnya nilai tukar menyebabkan ekspor negara tersebut menjadi lebih mahal sedangkan impor akan menjadi lebih murah. Jika negara tersebut terus mengalami penurunan daya saing perdagangan dengan mitra-mitra dagangnya maka perekonomian negara tersebut bisa terancam. Oleh karenanya negara-negara tersebut memerlukan alat yang bisa menstabilkan kembali nilai tukarnya salah satunya bisa menggunakan cadangan devisa.

Cadangan devisa sendiri merupakan salah satu bentuk aliran modal masuk ke dalam negeri yaitu berupa devisa yang berasal dari perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara. Meningkatnya ekspor suatu Negara akan meningkatkan pendapatan, kenaikan devisa, transfer modal dan makin banyaknya kesempatan kerja bagi masyarakat negara tersebut. Demikian pula meningkatnya impor suatu negara memberikan lebih banyak alternatif barang-barang yang dapat dikonsumsi dan terpenuhinya kebutuhan bahan-bahan baku penolong serta barang modal untuk kebutuhan industri negara-negara tersebut dan transfer teknologi (Jhingan, 2001).

Pada dasarnya cadangan devisa (*international reserves*) berfungsi sebagai *buffer stock* untuk berjaga-jaga guna menghadapi ketidakpastian keadaan yang akan datang. Sehingga, apabila terjadi depresiasi nilai tukar riil maka disitulah cadangan devisa berfungsi sebagai penstabil.

Upaya untuk mengatasi gejolak nilai tukar selain dengan *cadangan devisa* juga dapat diatasi dengan mengukur *financial deepening* (kedalaman sektor keuangan) suatu negara. Suatu negara dengan rasio *financial deepening* yang besar cenderung mengurangi peran *international reserves* sebagai penstabil nilai tukar riil. Hal ini dikarenakan negara dengan rasio *financial deepening* yang besar dapat dikatakan telah memiliki pertumbuhan ekonomi yang sudah baik sehingga negara tersebut dapat mengatasi gejolak nilai tukar dengan penyesuaian otomatis melalui mekanisme pasar (Aizenman dan Crichton, 2006).

Selain itu terdapat penanaman modal asing yang juga dapat mempengaruhi nilai tukar riil suatu negara. Dalam analisis teori neoklasik tradisional dan teori pertumbuhan endogen, penanaman modal asing mempunyai peranan yang positif bagi negara berkembang. Adanya investasi asing diharapkan dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan.

Dari variabel-variabel makro yang telah diuraikan diatas, peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah ada pengaruh untuk stabilitas nilai tukar riil di Indonesia dari tahun 2001-2018 dan 4 negara berkembang lainnya yaitu: Cina, Thailand, Brazil, Malaysia dengan judul **“Analisis Pengaruh Cadangan Devisa, *Financial Deepening* Dan Investasi Asing Langsung Terhadap Stabilitas Nilai Tukar Riil”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang ingin disampaikan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh cadangan devisa dalam perannya sebagai penstabil nilai tukar riil?
2. Bagaimana pengaruh *financial deepening* dalam penstabil nilai tukar riil?
3. Bagaimana pengaruh investasi asing langsung (FDI) terhadap nilai tukar riil?
4. Bagaimana pandangan hukum islam terhadap stabilisasi nilai tukar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh cadangan devisa dalam perannya sebagai penstabil nilai tukar riil.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial deepening* dalam peranannya sebagai penstabil nilai tukar riil.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) terhadap nilai tukar riil.
4. Untuk menganalisis bagaimana pandangan hukum islam tentang stabilisasi nilai tukar suatu negara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh cadangan devisa, *financial deepening*, dan investasi asing langsung terhadap nilai tukar riil di Indonesia. Sehingga bila suatu saat terjadi gejolak nilai tukar riil penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan.
2. Bagi Penulis, dapat dijadikan referensi dan menambah pengetahuan penulis mengenai stabilisasi nilai tukar riil.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan data panel mencakup periode 2001-2018 untuk negara Indonesia dan 4 negara berkembang lainnya seperti Cina, Thailand, Brazil dan Malaysia. Sumber utama data berasal dari *International Financial Statistic* yang diterbitkan IMF, website Bank Indonesia, *world bank* dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

##### **2. Alat dan Model Analisis**

Dalam penelitian ini akan digunakan alat analisis Replikasi model dari Asmanto Priadi dan Suryandari Sekar (2008), Muhammad Aulia dan Raja Masbar (2016) dan Dede Ruslan (2011). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *ordinary least square* (OLS) yang secara

sederhana menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section* kemudian diestimasi dengan model ini. Lalu penekanan kedua adalah *fixed effect model* (FEM). Pendekatan ketiga adalah *random effect model* (REM) yang dapat memperbaiki efisiensi proses least square dengan memperhitungkan error dari *time series* dan *cross section*.

Model dasar replikasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. (Gujarati, 2003)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \dots \beta_3 Xn_{it} + e_{it} \quad (1.1)$$

Dari model dasar replikasi di atas penulis memodifikasi model tersebut sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{LogRER}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{CD}_{it} + \beta_2 \text{FD}_{it} + \beta_3 \text{FDI}_{it} + e_{it} \quad (1.2)$$

Dimana:

RER = nilai tukar riil (*Real Exchange Rate*)

CD = cadangan devisa (*International reserves*)

FD = Pertumbuhan sektor keuangan (*financial deepening*)

FDI = Investasi asing langsung (*foreign direct investment*)

$\alpha$  = Konstanta

$e_{it}$  = *Error Term*

$\beta_1 \beta_2$  = Parameter yang ditaksir memperoleh gambaran tentang hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menguji persamaan regresi dari model diatas meaka digunakan beberapa pengujian berikut.

### a. Regresi Data Panel

#### 1.) *Pooled Least Square Model* (PLS)

Pada uji ini dapat menggunakan pendekatan *ordinary least square* untuk mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data setiap negara sama dalam berbagai kurun waktu.

#### 2.) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan *interceptnya*. Untuk mengestimasi data panel dengan *fixed effect model* menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan *intercept* antar negara mitra dagang.

#### 3.) *Random Effect Model* (REM)

Model yang akan mengstimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara periode dan individu. Pada model *random effect* perbedaan *intercept* diakomodasikan oleh error terms masing-masing negara.

#### 4.) Uji Chow

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* (CE) ataukah *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.



### 5.) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Digunakan untuk memilih antara OLS/ PLS tanpa variabel *dummy* atau memilih *Random Effect*.

### 6.) Uji Hausman

Digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) digunakan uji yang dikemukakan oleh Hausman.

## b. Uji Kebaikan Model

### 1) Uji F-Statistik

Uji F-Statistik digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2001).

### 2) Uji t-Statistik

Uji t-Statistik digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait (Kuncoro, 2001).

### 3) Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan baik secara parsial ( $r$ ) maupun secara bersama-sama ( $R^2$ ) yang menyatakan besarnya keterandalan model yang digunakan, yaitu digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas ( $X_i$ ) memberi kontribusi pengaruh

kepada variabel terikat ( $Y_i$ ) dari persamaan regresi yang diperoleh (Gujarati, 2003).

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengemukakan teori-teori yang mendasar dalam penelitian ini, yang menjabarkan pengertian tentang masing-masing variable makro seperti nilai tukar riil, nilai tukar perdagangan, cadangan devisa, *financial deepening* dan investasi asing langsung serta teori-teori lain yang mendukung dalam penelitian ini seperti teori *purchasing power parity* (paritas daya beli) dan teori pertumbuhan neo-klasik. Lalu juga terdapat penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari objek penelitian jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variable, metode dan alat analisis.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dikemukakan hasil penelitian dan pembahasannya.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran melalui penelitian yang dilakukan, daftar pustaka yang berisi sumber-sumber yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini dan terdapat lampiran yang berisi input variabel dari hasil-hasil regresi.